ULIL ALBAB : Jurnal Ilmiah Multidisiplin
Vol.4, No.4, Maret 2025

Analisis Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi dan Tingkat Pengangguran Terhadap Tingkat Kemiskinan Masyarakat di Wilayah Bandar Lampung (2020-2024)

Erlin Kurniati[1], Gea Anisa Kusuma Ananda[2], Leni Indriyani[3], Bima Ansari Ramadhan[4]
[1,2,3,4]Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung
E-mail: erlinkurniati@radenintan.ac.id[1] , geaanisa123@gmail.com[2] , indriyanileni455@gmail.com[3] , bimaranar@gmail.com[4]

Article History:
Received: 10 Februari 2025
Revised: 28 Februari 2025
Accepted: 03 Maret 2025

Kata Kunci : Kemiskinan, Pertumbuhan Ekonomi, tingkat Pengangguran Terbuka

Abstrak *: Pengentasan kemiskinan merupakan permasalahan yang cukup besar bagi negara di dunia ini, tidak terkecuali Indonesia sebagai negara berkembang yang menetapkan pengentasan kemiskinan sebagai salah satu tujuan pembangunan nasional. Jenis penelitian ini adalah kuantitatif dengan jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sekunder yang disajikan dalam bentuk data time series selama 5 tahun yaitu tahun 2020-2024. Adapun tempat penelitian ini berfokus pada kota Bandar Lampung . Jenis data yang di gunakan berupa data sekunder di peroleh dari sumber situs web Badan Pusat Statistik (BPS) hasil dari penelitian ini menunjukan bahwa pertumbuhan ekonomi berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap kemiskinan, Tingkat pengangguran terbuka berpengaruh negative dan tidak signifikan.*

PENDAHULUAN

Pengentasan kemiskinan merupakan permasalahan yang cukup besar bagi negara di dunia ini, tidak terkecuali Indonesia sebagai negara berkembang yang menetapkan pengentasan kemiskinan sebagai salah satu tujuan pembangunan nasional sesuai dengan tujuan *Sustainable Development Goals* (SDG) yaitu "Mengakhiri Kemiskinan dalam Segala Bentuk di mana pun (End poverty in all its forms everywhere). Penerapan otonomi daerah di Indonesia mengharapkan pemerintah daerah untuk lebih peka terhadap isu kemiskinan secara regional atau wilayah.

Lampung adalah salah satu Provinsi dari 38 provinsi di Indonesia tidak lepas dari persoalan kemiskinan dan senantiasa berusaha melakukan pengentasan kemiskinan secara regional yang diharapkan berdampak pada pengentasan kemiskinan secara nasional (Indonesia). Kemiskinan yang terjadi dalam suatu wilayah selalu menjadi masalah yang serius karena dampak yang ditimbulkan kemiskinan begitu besar. Orang miskin tidak akan mampu memenuhi standarisasi kelayakan hidup sehingga akan sulit bersaing di pasar tenaga kerja yang pada akhirnya akan menimbulkan masalah pengangguran. Kondisi ini yang mendasari bahwa pengentasan kemiskinan itu wajib (Pangiuk, 2018). Kemiskinan tidak dapat dihilangkan sama sekali, tetapi dapat dikurangi melalui program pembangunan yang berkelanjutan.

Meskipun kemiskinan tidak dapat dihilangkan sepenuhnya, hal ini tidak berarti bahwa kondisi tersebut harus dibiarkan. Kemiskinan diperkirakan dapat memicu berbagai kejahatan

sosial dan ketidakadilan. Individu yang hidup dalam kemiskinan cenderung tidak dapat menjalankan kewajiban agama secara optimal, berbeda dengan individu yang tidak mengalami kemiskinan. Mereka juga mengalami kesulitan dalam melaksanakan berbagai fungsi sosial, mendapatkan pendidikan yang berkualitas, serta mengakses layanan kesehatan yang memadai dan kehidupan yang layak(Adelia Suryani, 2023).

Pengentasan kemiskinan dapat dicapai melalui pertumbuhan ekonomi atau melalui redistribusi pendapatan. Hal ini dilandasi pada teori *trickle-down effect* yang menjelaskan bahwa tingkat pertumbuhan PDB atau PDRB akan menetes dengan sendirinya sehingga akan menciptakan lapangan kerja dan berbagai peluang ekonomi lain yang pada akhirnya akan mengurangi kemiskinan(Nainggolan, 2020).

Berdasarkan data yang dirilis BPS provinsi Lampung persentase penduduk miskin di wilayah Bandar Lampung pada tahun 2024 berada dibawah persentase penduduk miskin Provinsi Lampung (10,69%), akan tetapi persentase penduduk miskin di wilayah Bandar Lampung masih relatif cukup besar yaitu sebesar 7,37% dari jumlah penduduk total wilayah Bandar Lampung.

Penelitian ini berupaya menganalisis bagaimana pengaruh pertumbuhan ekonomi dan tingkat pengangguran terhadap tingkat kemiskinan di Bandar Lampung. Penelitian ini nantinya diharapkan dapat memberikan kontribusi kepada pembuat kebijakan berupa informasi untuk merancang pengembangan ekonomi regional di Bandar Lampung yang diharapkan dapat membangun model pertumbuhan ekonomi daerah serta merumuskan kebijakan dalam pengentasan kemiskinan di kota Bandar Lampung.

LANDASAN TEORI

Kemiskinan

Kemiskinan adalah kondisi invidu yang tidak mampu secara ekonomi dalam pemenuhan standar minimal kebutuhan hidup. Kebutuhan hidup tersebut adalah makanan, pakaian, tempat tinggal, pendidikan, dan kesehatan. Secara umum kemiskinan terbagi atas dua, yaitu kemiskinan absolut dan relatif(Putro et al., 2019). Kemiskinan absolut merupakan adalah kondisi ketidakmampuan seseorang dalam mengupayakan pemenuhan kebutuhan pokok paling minimal, antara lain sandang, pangan, perumahan dan lainnya(Rahmalia et al., 2019). Kemiskinan relatif merupakan kondisi tingkat kemiskinan masyarakat dengan masyarakat lainnya. Kemiskinan relatif akan selalu terjadi karena merupakan perbandingan antara tingkat kemiskinan indvidu dengan individu lainnya. Lebih lanjut Ritonga (2003) menjelaskan kemiskinan merupakan kondisi yang serba tidak cukup (tidak layak) yang dialami invidu.Kondisi tidak layak terjadi jika individu tidak mampu memenuhi kebutuhan dasar minimal seperti yang dimaksud pada kemiskinan absolut(Ningsih & Kara, 2023).

Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi adalah proses peningkatan kapasitas produksi suatu negara dalam jangka panjang, yang mencerminkan peningkatan kesejahteraan masyarakat. Tolak ukur untuk menilaipertumbuhan ekonomi ini adalah GNP (*Gross National Product*) dan GDP (*Gross Domestic Product*). GNP dan GDP adalah dua cara berbeda untuk mengukur total produksi ekonomi suatu negara(Yunianto, 2021). GNP mencakup semua produksi yang dihasilkan oleh warga negara tersebut, tanpa memandang lokasi produksinya, sementara GDP hanya mencakup produksi yang terjadi di wilayah negara tersebut. Dengan kata lain, GDP berfokus pada lokasinya yaitu lokasi domestik atau lokasi dalam negeri pada dasarnya ada empat faktor yang

mempengaruhi pertumbuhan ekonomi, yaitu: jumlah penduduk, jumlah stok barang modal, luas tanah dan kekayaan alam dan tingkat teknologi yang digunakan. Suatu perekonomian dikatakan mengalami pertumbuhan atau berkembang apabila tingkat kegiatan ekonominya lebih tinggi daripada apa yang telah dicapai pada masa sebelumnya(Latuheru & Gobay, 2024).

Tingkat Pengangguran Terbuka

Menurut Sandono Sukirno (2004) pengangguran adalah seseorang yang telah dikelompokkan dalam angkatan kerja yang secara efektif mencari pekerjaan pada tingkat gaji tertentu, namun tidak dapat mendapatkan posisi yang dia butuhkan. Selain itu definisi pengangguran yang di kemukakan oleh Marius (2004) diartikan sebagai angkatan kerja yang tidak bekerja atau tidak bekerja secara.(Elpisah, 2022) Terdapat berbagai macam teori tentang pengangguran salah satunya yakni Teori Klasik; Teori klasik berpendapat bahwa pengangguran adalah hasil dari ketidakseimbangan sementara antara penawaran dan permintaan tenaga kerja. Mekanisme pasar, khususnya fleksibilitas upah, akan secara otomatis memperbaiki ketidakseimbangan ini. Ketika terjadi kelebihan tenaga kerja, upah akan turun, sehingga mendorong perusahaan untuk meningkatkan produksi. Hal ini akan menciptakan permintaan baru terhadap tenaga kerja dan menyerap kelebihan tenaga kerja yang ada.(Winarni, 2022)

METODE PENELITIAN

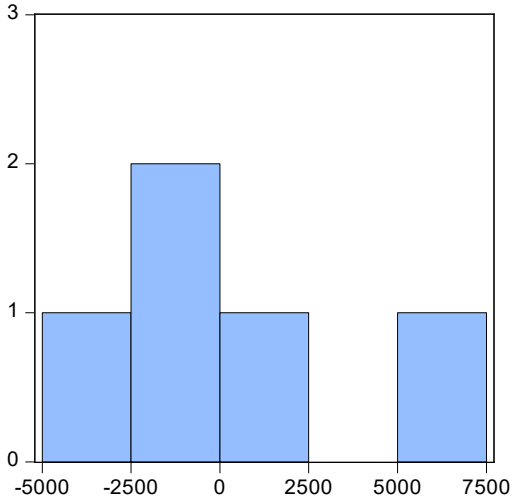
Jenis penelitian ini adalah kuantitatif. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sekunder yang disajikan dalam bentuk data time series selama 5 tahun yaitu tahun 2020-2024. Adapun tempat penelitian ini berfokus pada kota Bandar Lampung. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah Nonprobability Sampling dengan Purposive Sampling. Kriteria yang dipakai di antaranya adalah persentase tingkat kemiskinan pertumbuhan ekonomi dan tingkat pengangguran yang disajikan dalam bentuk data time series dengan jumlah sampel penelitian yaitu n = 5 atau terdiri dari 5 tahun mulai Nonprobability Sampling merupakan metode pengambilan sampel yang digunakan pada saat unsur-unsur dari sebuah populasi tidak diketahui atau tidak memiliki kesempatan yang sama untuk dipilih dalam penelitian. Sedangkan, Purposive Sampling adalah Teknik pengambilan sari tahun 2004 s.d 2023 pada setiap variabelnya. Jenis data yang di gunakan berupa data sekunder di peroleh dari sumber yaitu situs web Badan Pusat Statistik (BPS)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Asumsi Klasik

1. **Uji Normalitas**

   Uji normalitas dilakukan untuk menguji apakah residual dalam sebuah model regresi terdistribusi normal atau tidak. Uji yang digunakan adalah uji *jarque bera.* Apabila probabilitas dari statistic *jarque bera* lebih besar dari 0,05 atau a= 5% berarti bahwa data residul terdistribusi normal. Sebaliknya jika probabilitas dari statistic *jarque bera* kurang dari 0,05 atau a= 5% berarti bahwa data residul terdistribusi tidak normal. (Ariani, 2023)



Gambar 1. Hasil Uji Normalitas (Sumber: Eviews 10)

Dari gambar 1., di dapatkan nilai dari *Jarque Bera* adalah sebesar 0.576648 dengan probabilitas sebesar 0.749519. Berdasarkan kriteria statistic JB, dengan probabilitas > dari a= 5% yakni 0,05, maka dapat dikatakan residual terdistribusi normal.

2. Uji Multikolinearitas

Uji ini dilakukan untuk menganalisis adanya gejala multikolinieritas dalam sebuah model regresi yang disebabkan karena tingginya korelasi antar variabel bebas (Independent).(Asep Mulyana, 2024) Hasil uji multikolinearitas disajikan dalam table dibawah ini.

Tabel 2. Hasil Pengukuran VIV

Variance Inflation Factors
Date: 02/18/25 Time: 12:03
Sample: 2020 2024
Included observations: 5

Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
PE	131.2496	3.544987	1.001831
TPT	11835817	168.1964	1.001831
C	7.98E+08	172.5010	NA

Sumber: Olah Data Eviews 10

Berdasarkan table 2. Dapat melihat hasil uji multikolinearitas dengan menggunakan metode *Variance Inflation Factor* (VIF), diketahui bahwa perhitumham VIF seluruh variabel bebas berada di bawah 10.00. sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat masalah multikolinearitas pada model regresi.

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan guna mengetahui adanya gangguan dilakukan uji heteroskedastisitas dilihat melalui probabilitas chi-square pada Obs*R-square. Berikut hasilnya:

Table 3. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedasticity Test: White

F-statistic	2.034752	Prob. F(2,2)	0.3295
Obs*R-squared	3.352419	Prob. Chi-Square(2)	0.1871
Scaled explained SS	0.268890	Prob. Chi-Square(2)	0.8742

Sumber: Olah Data Eviews 10

Berdasarkan tabel 3 menunjukan nilai signifikansi atau probabilitas Chi-Square pada Obs*R-square sebesar 0,1871. Dasar pengambilan keputusan uji ini adalah apabila nilai signifikansi atau sig lebih bebsar dari 0,05 maka bisa di simpulkan bahwa model regresi terbebas dari gejala heteroskedastisitas.

4. Uji Autokorelasi

Tabel 4. Hasil Uji Autokorelasi

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:

F-statistic	4.286387	Prob. F(1,1)	0.2865
Obs*R-squared	4.054174	Prob. Chi-Square(1)	0.0441

Sumber: Olah Data Eviews 10

berdasarkan tabel 4 menunjukan nilai *probability* Obs* R-Square sebesar 0.0441 (>0,05) maka bisa disimpulkan bahwa tidak terdapat masalah multikolinearitas pada model regresi.

Uji Hipotesis

1. Uji t

Tabel 5. Pengujian Parsial (Uji t)

Variabel Bebas	Coefficient	t-Statistik	t-Tabel	Probabilitas
PE	9.734281	0.849679	2.919	0.4850
TPT	-678.8881	-0.197333	2.919	0.8618

Sumber: Olah Data Eviews 10

a. Pengaruh variabel pertumbuhan ekonomi (X1) terhadap tingkat kemiskinan (Y), menunjukan bahwa nilai t_{hitung} sebesar 0.849679 > t_{tabel} sebesar 2.919 dan nilai signifikansi 0,485 > 0,05, maka Ho diterima dan Ha ditolak, artinya terdapat pengaruh yang tidak signifikan antara pertumbuhan ekonomi dengan tingkat kemiskinan
b. Pengaruh variabel Tingkat Pengangguran Terbuka (X2) terhadap tingkat kemiskinan (Y), menunjukan bahwa nilai t_{hitung} sebesar -0.197333> t_{tabel} sebesar 2.919 dan nilai signifikansi 0,861 > 0,05, maka Ho diterima dan Ha ditolak, artinya

terdapat pengaruh yang tidak signifikan antara tingkat pengangguran terbuka dengan tingkat kemiskinan

2. Uji F

Tabel 6. Pengujian Uji F

F-Statistik	F-Tabel	Probabilitas
0.388326	199.50	0.720292

Sumber: Olah Data Eviews 10

Berdasarkan tabel 6 dapat dilihat bahwa nilai f-hitung sebesar 0.388326 lebih besar dari nilai f-tabel sebesar 3,71, maka Ho diterima dan Ha ditolak artinya, pertumbuhan ekonomi dan tingkat pengangguran terbuka secara simultan berpengaruh terhadap tingkat kemiskinan

Koefisien Determinasi

Tabel 7. Pengujian Koefisien Determinasi (R^2)

Variabel	Koefisien
R-Square	0.279708

Sumber: Olah Data Eviews 10

Berdasarkan tabel 7 nilai R-Square sebesar 0.279708, artinya pertumbuhan ekonomi dan tingkat pengangguran terbuka dan Bonus Demografi memiliki pengaruh terhadap Pertumbuhan Ekonomi sebesar 27% sedangkan 63% lainnya di pengaruhi oleh variabel di luar penelitian ini.

PEMBAHASAN

Berdasrkan hasil uji t, pengaruh variabel *independent* secara parsial terhadap variabel *dependent* dapat disimpulkan sebagai berikut:

Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Kemiskinan Di Kota Bandar Lampung Tahun 2020-2024

Berdasarkan hasil regresi, koefisien regresi untuk variabel pertumbuhan ekonomi menunjukan positif sebesar 9.734281. Berdasarkan uji signifikansi parsial, pengaruh variabel Pertumbuhan Ekonomi terhadap Kemiskinan di Kota Bandar Lampung adalah positif signifikan. Hal ini dapat dibuktikan dengan nilai koefisien regresi sebesar 9.734281 dan $t_{hitung} < t_{tabel}$ 0.849679 < 2.919 dan signifikansi 0,485 > 0,05, maka Ho diterima dan Ha ditolak, artinya terdapat pengaruh yang tidak signifikan antara pertumbuhan ekonomi dengan tingkat kemiskinan. Hal ini berarti bahwa dengan kenaikan Pertumbuhan Ekonomi sebesar 1 persen, maka akan berakibat pada kenaikan nilai Kemiskinan sebesar 9.734281% dengan asumsi cateris paribus. Hasil analisis ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Lusiana R. Tungkele (2023) yang menyatakan bahwa pertumbuhan ekonomi berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap kemiskinan. Hal berarti pertumbuhan ekonomi tersebut belum berhasil dalam menurunkan tingkat kemiskinan. Artinya, pertumbuhan tersebut tidak merata kelapisan masyarakat yang hendaknya menyebar ke setiap kelompok pendapatan, termasuk kelompok orang miskin . Pertumbuhan ekonomi yang ada hanya memberikan manfaat yang besar bagi kaum pengusaha atau masyarakat golongan menengah keatas, tetapi belum tentu untuk masyarakat lapisan bawah sehingga menjadi penyebab lambatnya pengurangan kemiskinan.

Pengaruh Tingkat Pengangguran Terbuka Terhadap Kemiskinan Di Kota Bandar Lampung Tahun 2020-2024

Berdasarkan hasil regresi, koefisien regresi untuk variabel Tingkat Pengangguran Terbuka menunjukan negatif sebesar -678.8881. Berdasarkan uji signifikansi parsial, pengaruh variabel Tingkat Pengangguran Terbuka terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kota Bandar Lampung adalah negatif signifikan. Hal ini dapat dibuktikan dengan nilai koefisien regresi sebesar -678.8881dan $t_{hitung} < t_{tabel}$ = -0.197333 < 2.919 dan nilai signifikansi 0,861 > 0,05, maka Ho diterima dan Ha ditolak, Maka disimpulkan Tingkat Pengangguran Terbuka berpengaruh negative dan tidak signifikan terhadap kemiskinan. Hal ini berarti bahwa dengan kenaikan Pengangguran sebesar 1 persen, maka akan berakibat pada penurunan nilai Kemiskinan sebesar -678.8881 persen dengan asumsi cateris paribus. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Fitrya Amanatillah (2022) yang menyatakan bahwa atingkat apengangguran Terbuka berpengaruh negative dan tidak signifikan terhadap kemiskinan. Hal tersebut bisa didasari dari meningkatnya jumlah pengangguran tidak berpengaruh terhadap besarnya jumlah penduduk miskin. Sama halnya dengan penelitian terdahulu yang membahas hal sama bahwa selama pengangguran itu hidup miskin, akan tetapi mereka masih bisa mencukupi kebutuhan pokok mereka sehari hari. Seseorang yang menganggur sementara belum tentu miskin. Artinya tidak semua pengangguran masuk kedalam kategori masyarakat miskin. Hal tersebut bisa terjadi seperti sedang mencari pekerjaan tetapi belum mendapatkannya, mempersiapkan usahanya, atau telah mendapatkan pekerjaan tetapi belum bisa bekerja, dan mereka yang tidak mencari pekerjaan kemungkinan bisa disebabkan karena tidak bisa mendapatkan pekerjaan contohnya seperti mereka yang dilahirkan kurang sempurna. Selain itu, mereka yang menganggur bisa saja dibiayai oleh keluarga atau teman terdekat yang memiliki pendapatan cukup.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa pertumbuhan ekonomi berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap kemiskinan. Hal ini dikarenakan pertumbuhan ekonomi tersebut belum berhasil dalam menurunkan tingkat kemiskinan. Artinya, pertumbuhan tersebut tidak merata kelapisan masyarakat yang hendaknya menyebar ke setiap kelompok pendapatan, termasuk kelompok orang miskin . Pertumbuhan ekonomi yang ada hanya memberikan manfaat yang besar bagi kaum pengusah atau masyarakat golongan menengah keatas, tetapi belum tentu untuk masyarakat lapisan bawah sehingga menjadi penyebab lambatnya pengurangan kemiskinan.

Tingkat pengangguran terbuka berpengaruh negative dan tidak signifikan. Hal ini dikarenakan tidak semua pengangguran masuk kedalam kategori masyarakat miskin. Hal tersebut bisa terjadi seperti sedang mencari pekerjaan tetapi belum mendapatkannya, mempersiapkan usahanya, atau telah mendapatkan pekerjaan tetapi belum bisa bekerja, dan mereka yang tidak mencari pekerjaan kemungkinan bisa disebabkan karena tidak bisa mendapatkan pekerjaan contohnya seperti mereka yang dilahirkan kurang sempurna. Selain itu, mereka yang menganggur bisa saja dibiayai oleh keluarga atau teman terdekat yang memiliki pendapatan cukup.

DAFTAR REFERENSI

Adelia Suryani. (2023). Pengaruh Kemiskinan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Provinsi Sumatera Selatan. *Jurnal Riset Rumpun Ilmu Sosial, Politik Dan Humaniora*, *2*(1), 48–56. Https://Doi.Org/10.55606/Jurrish.V2i1.661

Ariani, M. (2023). *Metodologi Penelitian Langkah Mudah Menulis Skripsi Dan Tesis*. Rajawali Pres.

Asep Mulyana, E. S. (2024). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Tohar Media.

Elpisah. (2022). *Pengantar Ekonomi Makro*. Cv. Pena Persada Redaksi.

Latuheru, A., & Gobay, O. (2024). Pengaruh Belanja Langsung Dan Belanja Tidak Langsung Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kota Jayapura. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, *16*(1), 65–74. Https://Doi.Org/10.55049/Jeb.V16i1.252

Nainggolan, E. (2020). Analisis Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Tingkat Kemiskinan Di Provinsi Sumatera Utara (2010-2019). *Jurnal Manajemen Bisnis Eka Prasetya : Penelitian Ilmu Manajemen*, *6*(2), 89–99. Https://Doi.Org/10.47663/Jmbep.V6i2.58

Ningsih, I. R., & Kara, M. (2023). Pembangunan Manusia Dan Kemiskinan Di Sulawesi. *Journal Of Regional Economics*, *4*(1).

Pangiuk, A. (2018). Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Penurunan Kemiskinan Di Provinsi Jambi Tahun 2009-2013. *ILTIZAM Journal Of Sharia Economic Research*, *2*(2), 44. Https://Doi.Org/10.30631/Iltizam.V2i2.160

Putro, P. B. W., Mintarti, S., & Wijaya, A. (2018). Analisis Determinasi Pertumbuhan Ekonomi Dan Kemiskinan. *Inovasi*, *13*(2), 135. Https://Doi.Org/10.29264/Jinv.V13i2.2459

Rahmalia, S., Ariusni, & Triani, M. (2019). Pengaruh Tingkat Pendidikan, Pengangguran , Dan Kemiskian Terhadap Kriminalitas Di Indonesia. *Jurnal Kajian Ekonomi Dan Pembangunan*, *1*(1), 21–36.

Winarni, E. (2022). *EKONOMI MAKRO* (A. Pustaka (Ed.)).

Yunianto, D. (2021). Analisis Pertumbuhan Dan Kepadatan Penduduk Terhadap Pertumbuhan Ekonomi. *Forum Ekonomi*, *23*(4), 688–699. Https://Doi.Org/10.30872/Jfor.V23i4.10233.